

**PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN PENILAIAN  
KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA BERBASIS  
AUTENTIK DI SMA**

**DISERTASI**



**OLEH**

**MASRUL  
14169019**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Doktor  
Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRAK

### **Masrul. 2017. Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Autentik SMA**

Tujuan penelitian model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris berbasis autentik adalah untuk mengembangkan bentuk instrument penilaian pembelajaran bahasa inggris di sekolah menengah atas. Bentuk instrument penilaian kemampuan bahasa inggris terdiri atas penilaian tes lisan, penilaian tes tertulis, penilaian proyek, penilaian prodak dan penilaian portopolio, indikator kemampuan bahasa inggris adalah *listening, speaking, reading and writing*. Penelitian ini menggunakan model R & D dalam disain pengembangan model ADDIE : *analysis, design, develop, implement, and evaluate*. Produk ini diuji coba di Kelas XI MIA 2 IPA SMAN 2 Bangkinang Kota. Data dikumpulkan melalui Observasi, angket dan tes. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga di peroleh satu buah prodak yang telah divalidasi oleh para pakar. Kemudian telah diuji validitas, parakitalitas dan efektifitas pada model instruemnt penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik. Hasil penelitian terdiri atas pertama tebentuk nya model instruemten penilaian keampampuan bahasa inggris siswa berbsis autentik, model ini adalah valid, praktis dan efektif. Tingkat validatas model adalah 3, 4 tingkat praktikalitas model adalah 3,8 dan tingkat efektifitas model adalah 3,5 pada sekala 4. ini menunjukan bahwa model instruemnt penilaian kemampuan bahasa inggris berbasis authentik dapat memberikan kemudahan dan memberikan bentuk model baru dalam penilaian kemampuan bahasa inggris siswa pada tingkat SMA.

## **ABSTRACT**

### **Masrul. 2017. Development Model of Tool English Learning Assessment base on Authentic at Senior High School**

The purpose of the research is to design a model of English learning assessment base on authentic assessment at Senior High School English. The indicators of English focused on listening, speaking, reading and writing. As well as oral test, writent test, proyek, product and portofolio assessment. The research design used is Research and Development (R&D). In this design, the development model and its procedure are ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement and Evaluate). The products testing are carried out at Grade XI Natural Science of Senior High School in Bangkinang Town. The instruments of the research are observation, tests and questionnaires. To qualify the one product, the experts of assessments, methodology and English education test the validity, practicality and effectiveness of the model of English learning assessment. The research finding indicates that the assessments of English learning base on authentic assessment outcomes affect to the students' English skills and competency. The students' English mastery is better when these processes, learning process and learning outcomes are integrated the validity score is 3, 4, prticality score is 3, 8 and efectifity score is 3, 4 in range 4 score. In conclusion, the assessment of English learning bese on auhtentic is significane in the learning english. This indicates the importance of assessing English learningg in using authentic assessment at senior high school.

## Lembar Pengesahan

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : *Masrul*  
NIM. : 14169019

melalui ujian terbuka pada tanggal 18 Mei 2017



Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

**Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.**  
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi

**Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.**  
NIP. 19660430 199001 1 001

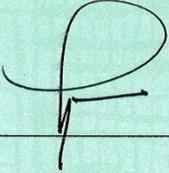
## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

---

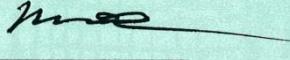
Nama : *Masrul*  
NIM. : 14169019

### Komisi Promotor/Penguji

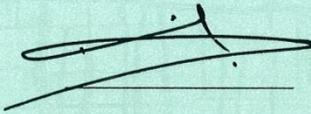
Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.  
(Ketua Promotor/Penguji)



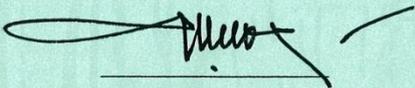
Prof. Dr. Mukhaiyar  
(Promotor/Penguji)



Dr. Khairani, M.Pd.  
(Promotor/Penguji)



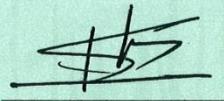
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Rusdi, M.A., Ph.D.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Safnil Arsyad, M.A., Ph.D.  
(Penguji dari Luar)



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul “**Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Autentik SMA**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim Promotor/tim penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Masrul

NIM: 14169019

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas kehendak-NYA, disertasi yang berjudul Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Autentik di SMA, dapat peneliti selesaikan. Dalam menyelesaikan disertasi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd., sebagai Promotor I, yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi peneliti dengan baik sehingga disertasi ini dapat selesai.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., sebagai Promotor II yang juga telah memberikan bimbingan dan memotivasi peneliti dengan baik sehingga disertasi ini dapat selesai.
3. Dr. Khairani, M.Pd., sebagai Promotor III yang telah meluang waktu dalam memberikan bimbingan dengan ramah dan baik sehingga disertasi ini dapat selesai.
4. Prof. Ganefri, M.T, P.hD., sebagai Rektor Universitas Negeri Padang
5. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., sebagai Direktur PPs UNP Padang dan Pembahas,
6. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.Pd., sebagai Asisten Direktur I PPs UNP dan Pembahas
7. Prof. Dr.Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc. sebagai Ketua Program Doktor Prodi Ilmu Pendidikan PPs UNP
8. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., sebagai Pembahas I PPs UNP yang telah meluangkan waktunya untuk menguji Disertasi yang telah peneliti tulis.
9. Prof. Rusdi, M.A, P.hD., sebagai Pembahas II PPs UNP yang telah meluangkan waktunya untuk menguji Disertasi yang telah peneliti tulis.
10. Prof. Safnil Arsyad., MA., Ph.D Sebagai Penguji Luar yang telah meluangkan waktunya untuk menguji Disertasi yang telah peneliti tulis.

11 Untuk Keluarga Tercinta Alm Ayahanda (H. Muchlis) dan Ibunda Hj. Rosnani dan abang-abang serta adek-adek yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat agar terselesainya S3 di Pascasarjana UNP.

12. Untuk Istri tersayang dan anak-anak, Terimakasih atas doa dan semangat nya atas selesainya S3 di Pascasarjana UNP.

13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan disertasi ini.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pendidikan dalam pengembangan khasanah Ilmu Pendidikan.

Padang, Mei 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Abstrak .....	i
Abstract .....	ii
Kaata Pengantar.....	iii
Daftar isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	17
E. Pentingnya Pengembangan.....	17
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	18
G. Definisi Istilah.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Kajian Teori.....	22
1. Landasan Filosofis.....	22
2. Pembelajaran Bahasa.....	24
3. Pembelajaran Bahasa Inggris.....	26
4. Keterampilan Bahasa Inggris.....	29
B. Pengertian Penilaian.....	66
1. Pengertian Assesment.....	66
2. Perbedaan Pengukuran, Penilaian, Tes dan Evaluasi.....	72
3. Tujuan Dalam Penilaian.....	82
4. Penilaian Autentik.....	90
5. Penilaian Berbasis Kelas.....	101
6. Jenis- Jenis Teknik Penilaian.....	110

C. Evaluasi.....	127
D. Tes Bahasa Inggris.....	136
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	147
F. Kerangka Berpikir.....	160
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>166</b>
A. Model Pengembangan.....	166
B. Prosedur Pengembangan.....	167
C. Ujicoba Produk.....	178
1. Subjek Coba.....	181
2. Jenis Data.....	181
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	182
5. Teknik Analisis Data .....	185
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>189</b>
A. Paparan Proses Pengembangan dan Bukti-buktinya .....	189
1. Analysis .....	189
2. Desain .....	213
3. Development .....	225
4. Implementation .....	241
5. Evaluasion.....	254
B. Penyajian Data Uji Coba .....	255
C. Analisis Data .....	259
D. Revisi Produk .....	269
E. Pembahasan.....	270
F. Keterbatasan Penelitian .....	286
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>287</b>
A. Simpulan.....	287
B. Implikasi.....	288
C. Saran.....	288
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>289</b>

## DAFTAR TABEL

		<b>Hal</b>
Tabel 1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMA.....	57
Tabel 2	Standar Kompetensi Lulusan Kelas XI.....	61
Tabel 3	Perbedaan Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi.....	80
Tabel 4	Kerangka berfikir.....	161
Tabel 5	Langkah Pengembangan Model Instrumen Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Autentik dengan Model ADDIE.....	171
Tabel 6	Review literatur terkait penelitian.....	176
Tabel 7	sistem pendukung yang dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasi autentik..	179
Tabel 8	Hasil Analisis Angket untuk Instrument penilaian Kemampuan Bahasa Inggris siswa yang digunakan guru di SMA 2 BangkinangKota.....	190
Tabel 9	instrumen penilaian kemampuan bahasa inggris siswa yang digunakan guru di SMA 2 Bangkinang Kota.....	212
Tabel 10	Instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasi autentik...	213
Tabel 11	Rincian validator pengembananan model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa SMA berbasis autentik.....	225
Tabel 12	Hasil validitas dan realibilitas observasi.....	227
Tabel 13	Hasil validitas dan realibilitas instrument penilaian tes lisan .....	229
Tabel 14	Hasil validitas dan realibilitas instrument penilaian tes tulis.....	230
Tabel 15	Hasil validitas dan realibilitas instrument penilaian proyek.....	232
Tabel 16	Hasil validitas dan realibilitas instrument penilaian produk.....	233
Tabel 17	Hasil validitas dan realibilitas instrument penilaian portofolio.....	235
Tabel 18	Hasil validitas dan realibilitas produk pngembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik.....	239
Tabel 19	Tabulasi rekap penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autenitk.....	256

Tabel 20	Hasil interclass correlation coefficient penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik.....	260
Tabel 21	Hasil interclass correlation coefficient praktikalitas IPK BISBA.....	262
Tabel 22	Hasil interclass correlation coefficient tes lisan .....	263
Tabel 23	Hasil interclass correlation coefficient tes tulis.....	264
Tabel 24	Hasil interclass correlation coefficient penilaian proyek.....	265
Tabel 25	Hasil interclass correlation coefficient penilaian produk.....	267
Tabel 26	Hasil interclass correlation coefficient penilaian portofolio.....	268

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1	Dimensi pembelajaran bahasa asing SMA ..... 27
Gambar 2	keterkaitan antara evaluasi, penilaian, pengukuran, test..... 82
Gambar 3	model belajar tuntas yang ditentukan berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah bersama guru bidang studi..... 105
Gambar 4	Langkah-langkah pengembangan instrument penilaian disajikan oleh diagram..... 175
Gambar 5	Proses pengembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik..... 180
Gambar 6	Teknik pengumpulam data..... 183
Gambar 7	instrumen pengumpulan data penilain..... 184
Gambar 8	Foto siswa sedang mengerjakan soal bahasa inggris..... 252
Gambar 9	Foto peneliti dan siswa..... 252
Gambar 10	Foto siswa mengerjakan soal ..... 253
Gambar 11	Foto peneliti dan guru bahasa inggris ..... 253

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

1. Surat Izin Observasi.
2. Surat Tugas dan Surat Permohonan Validator
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Bangkinang
5. Daftar Hadir Siswa Kelas XI MIA 2, Di SMA Negeri 2 Bangkinang.

### Lampiran B

6. Lembar Validasi Instrumen terhadap Observasi
7. Bukti Validasi Instrumen Observasi
8. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Observasi
9. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
10. Bukti Validasi Lembar Validasi Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
11. Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Validasi Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik

12. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
13. Instrumen Validasi Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
14. Bukti Validasi Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
15. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik

### **Lampiran C**

16. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Praktikalitas Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
17. Bukti Validasi Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Praktikalitas Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
18. Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Praktikalitas Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa
19. Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas Instrumen pengembangan model IPK bahasa inggris siswa berbasis autentik
20. Instrumen Praktikalitas Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic
21. Bukti Pengisian Instrumen Praktikalitas Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic
22. Hasil Instrumen Praktikalitas Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic
23. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Efektivitas Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic
24. Bukti Validasi Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Penilaian Efektivitas Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic

25. Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Penilaian Efektivitas Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Berbasis Authentic

#### **Lampiran D**

26. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Tes Lisan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
27. bukti tes lisan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan
28. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Tes Lisan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
29. Instrumen Validasi tes tulis Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
30. Bukti tes lisan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Siswa SMA Berbasis Authentic
31. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Tes Lisan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
32. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Tes tulis Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
34. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi tes tulis Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
35. Instrumen Validasi tes tulis bahasa inggris Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic

36. Bukti Tes Tulis Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic.
37. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Tes Tulis Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
38. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian Proyek Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
39. Bukti penilaian proyek proyek Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic.
40. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian Proyek Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
41. Instrumen Validasi Penilaian Proyek Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
42. Bukti penilaian proyek proyek Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
43. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Penilaian Proyek Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
44. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian produk Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
45. Bukti penilaian produk produk Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic

46. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian Produk Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
47. Instrumen Validasi Penilaian Produk Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
48. Bukti penilaian produk Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
49. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Penilaian Produk Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis Authentic
50. Lembar Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian Portofolio Pengembangan Model instrumen penilaian kemampuan bahasa inggris siswa SMA berbasis Authentic
51. Bukti penilaian portofoloio Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
52. Hasil Validasi Instrumen terhadap Instrumen Validasi Penilaian Portofolio Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa
53. Instrumen Validasi Penilaian Portofolio Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
54. Bukti penilaian portofoloio Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Authentic
55. Hasil Validasi dan Reliabilitas Instrument Penilaian Portofolio Bahasa Inggris

## **Lampiran E**

56. Nilai Tes Lisan siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bangkinang
57. Nilai Tes Tulis siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bangkinang
58. Nilai Proyek siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bangkinang
59. Nilai Produk siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bangkinang
60. Nilai portofolio siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bangkinang

## **Lampiran F**

70. Bukti hasil nilai siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri Bangkinag
71. Hasil penilaian kemampuan bahasa inggris siswa oleh guru SMA 2
72. Penilaian tes tulis dan tes lisan oleh guru di SMA 2 Bangkinang Kot
73. Penilaian Harian Bahasa Inggris Siswa oleh Guru di SMA 2 Bangkinang Kota
74. Bentuk Penilaian kemampuan bahasa inggris siswa oleh guru di SMA 2 Kota
75. Harapan siswa tentang system penilaian
76. Indikator Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris
77. Hasil penilaian skil bahasa inggris siswa SMA Negeri 2 Bangkinang Kota
78. Referensi instrument penilaian skill bahasa inggris
79. Pengembangan instrument penilaian skil bahasa inggris siswa SMA 2  
Bangkinang Kota

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar pengguna di berbagai negara didunia. Dengan latar belakang bahasa ibu (asal) yang berbeda, para pengguna bahasa tersebut terus mempelajari Bahasa Inggris tidak saja sebagai alat komunikasi, namun juga bahasa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak menggunakan Bahasa Inggris. Dalam konsep kebijakan pemerintah Indonesia Bahasa Inggris bukan sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi, tetapi sebagai bahasa penguasaan dalam ilmu dan teknologi. Pada umumnya, Bahasa Inggris hanya digunakan pada tempat-tempat tertentu misalnya sekolah-sekolah, kantor-kantor asing, perusahaan-perusahaan asing, dan tempat-tempat pariwisata yang pengunjungnya para turis manca negara atau acara-acara pemerintah yang berkaitan dengan tamu dari manca negara.

Di sisi lain, Bahasa Inggris juga digunakan untuk seleksi pegawai baik negeri maupun swasta, serta materi pokok dalam seleksi mahasiswa baru dan seleksi masuk sekolah dari menengah pertama hingga menengah atas. Misalnya, nilai prediksi TOEFL menjadi syarat mutlak bagi berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana (Depdiknas, 2003:13). Dalam konteks pendidikan, Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam mengakses berbagai informasi. Sedangkan dalam konteks sehari-hari, Bahasa Inggris sebagai alat untuk membina

hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris.

Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat atau media untuk penyerapan, transfer, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan pembinaan hubungan dengan bangsa lain. Dengan mempelajari Bahasa Inggris, seseorang akan memperoleh wawasan dan pengetahuan secara internasional. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris menjadi sangat penting mengingat semakin globalnya dunia informasi saat ini. Mengingat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia umumnya dan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya, Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas. Untuk sekolah dasar, Bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran muatan lokal, sedangkan untuk sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, bahasa Inggris diberikan sebagai mata pelajaran wajib dan bahkan termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris siswa mesti memahami skill bahasa Inggris seperti skill mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Skill mendengarkan adalah skill yang penting di dalam penguasaan bahasa Inggris, kemudian dalam skill mendengarkan siswa mesti bisa mendengarkan melalui video bahasa Inggris, berita bahasa Inggris dan radio bahasa Inggris. Skill berbicara tidak bisa dipisahkan dengan skill mendengarkan. Hal ini dikarenakan skill berbicara berhubungan erat dengan skill mendengarkan contoh ketika peserta didik ingin berbicara maka peserta didik mesti mendengarkan bahasa Inggris. Diantara berbicara bahasa Inggris adalah berbicara dengan guru, teman, ataupun keluarga. Seterusnya pada skill membaca peserta didik belajar membaca melalui teks bahasa Inggris, kemudian siswa bisa membaca teks bahasa Inggris melalui media online seperti media online di internet. Seterusnya pada skill menulis peserta didik mempelajari menulis dari sesuatu yang mereka baca. Dalam skill menulis

peserta didik mesti mendapatkan berbagai sumber untuk dijadikan tulisan didalam tugas-tugas mereka. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mesti mempelajari kemampuan bahasa inggris melalui empat skill yang saling berhubungan atau berkaitan seperti mempelajari kemampuan listening dengan speaking dan mempelajari kemampuan reading dan writing.

Siswa baru mampu mempelajari, membaca, menghafal kosa kata, menulis, dan mengingat kaidah-kaidah bahasa Inggris. Demikian pula gagasan inovatif pada tingkat ingatan, mereka hanya bisa menggunakan dan menerapkan bahasa Inggris secara sederhana dalam berkomunikasi sehari-hari yang kontekstual dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tulisan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahasa dikarnakan sebagian dari siswa sulit untuk memahami pembelajaran bahasa inggris.

Salah satu penyebab siswa sulit untuk memahami pembelajaran bahasa inggris adalah tidak jelasnya bentuk penilaian yang akan diberikan guru kepada siswa atau indikator yang akan dinilai oleh guru terhadap kemampuan siswa. Dalam sistem penilaian pembelajaran Bahasa Inggris ada beberapa indikator yang mesti dinilai seperti penilaian skil Bahasa Inggris. Penilaian skil Bahasa Inggris terdiri atas penilaian menulis, penilaian mendengarkan, penilaian membaca, dan penilaian berbicara. Penilaian pembelajaran berdampak pada kualitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini didukung dengan temuan penelitian oleh ( Syafri Anwar 2013:1) Rata-rata di sekolah kurang peduli dengan hakikat penilaian, hal ini berdampak pada kualitas hasil pembelajaran siswa. Masa ujian dianggap sebagai sebatas akhir dari masa semester untuk masuk ke masa semester berikutnya. Ada kesan bahwa menilai hasil belajar belum dianggap sebagai hal penting dalam serangkaian proses pembelajaran. Dari temuan diatas, setidaknya dapat dijadikan landasan wacana bahwa pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam penilaian perlu

dikembangkan terus, karna tidak diragukan lagi guru merupakan faktor yang paling signifikan diantara faktor lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa inggris.

Meski demikian, era global nantinya justru akan mendorong masyarakat dan guru bahasa Inggris di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Mau tidak mau, mereka harus belajar mengembangkan kemampuan tersebut. Apalagi bahasa Inggris menjadi alat komunikasi global yang harus dikuasai. English First (2014) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris semakin diyakini sebagai suatu kompetensi inti dalam masyarakat global, namun setiap negara memiliki pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang berbeda, masing-masing dengan perhatian, kendala, dan solusi sendiri.

Berdasarkan penelitiannya, Larson (1972: 1) menemukan bahwa evaluasi pengajaran dan meminta komentar siswa merupakan satu alat evaluasi. Dalam belajar bahasa Inggris, peningkatan dinilai dengan keberhasilan yang telah dipelajari, dan dapat menyajikannya kembali, beberapa konsep tentang bahasa dan beberapa karakteristik *phonology* dan *syntax* bahasa Inggris.

Menurut pendapat Larson (1972) mengatakan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh sistem penilaian yang baik dan benar, kemudian penilaian berhubungan erat dengan hasil belajar siswa contoh penilaian dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan laporan penelitiannya, Sparks, Patton, Javorsky, et al (2006: 129) mengemukakan bahwa belajar kedua bahasa asli dan bahasa asing tergantung pada mekanisme dasar belajar bahasa dan permasalahan dengan keterampilan bahasa seperti memiliki pengaruh negatif pada ke-dua sistem bahasa. Penelitian dari sparks (2006) baru-baru ini juga melaporkan keyakinan dari suatu hubungan antara *memory* fonologi dan belajar bahasa asing.

Dalam temuan Sparks (2006) mengatakan bahwa keterampilan bahasa memiliki pengaruh pada sistem bahasa itu seperti keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris diantaranya pembelajaran phonology atau cara pengucapan dalam bahasa Inggris memiliki pengaruh pada sistem bahasa yang dipelajari.

Kajian terkait berikutnya adalah kajian Kağan Büyükkarcı (2014:1) *The data of the study have some important implications for this study. It can clearly be seen that English teachers have positive attitudes about formative assessment. Besides, they believe that the basics of formative assessment such as feedback, sharing learning goals, peer and self-assessment should be applied in their classrooms, and that they can be useful for their students' learning process.* Dari penjelasan temuan penelitian diatas dapat ditarik makna nya adalah guru memiliki pengaruh terhadap penilaian formative seperti penilaian diri sendiri dan penilaian terhadap apa yang telah dipelajari, kemudian penilaian akan berdampak pada hasil dalam proses pembelajaran.

Bentuk penilaian memiliki tujuan dalam pembelajaran seperti penilaian formatif, penilaian diri sendiri. Hal ini berdampak pada tujuan dari pembelajaran itu. Kemudian Kagan mengatakan bahwa penilaian memiliki timbal balik terhadap hasil belajar

Kajian terkait berikutnya Selda Kılıc,<sup>1</sup> Başturk Kaya,<sup>1</sup> Hakan Kurt<sup>1</sup> (2012) *The aim of this study is to determine the opinions on implementation of the assessment and evaluation techniques being used in lessons by teachers working at secondary schools in Konya city.* Dalam temuan Selda Kilic (2012) mengatakan bahwa penilaian yang digunakan di dalam pembelajaran oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran, sistem penilaian yang digunakan dapat berjalan sesuai harapan atau sesuai prinsip-prinsip untuk mencapai tujuan dari penilaian.

Kajian terkait berikutnya Beverley Bell, Bronwen Cowie(2000) *Formative assessment, in this article, is defined as "the process used by teachers and students to recognize and respond to student learning in order to enhance that learning, during the*

*learning.*” Beverly Bell ( 2000) melihat pentingnya pengembangan dari sistem penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Artinya, dalam pengoptimalan penggunaan penilaian perlu diperhatikan prinsip dan bentuk-bentuk penilain dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penilaian pembelajaran bahasa Inggris terdiri atas penilaian diri sendiri, penilaian teman sejawat penilain oleh guru dan penilaian dari pihak yang terkait dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kajian dalam penelitian ini didukung dengan temuan Clark. (2008) *Wherever the challenge of promoting effective learning exists in our classrooms there also exists the opportunity for better formative assessment.* Clark ( 2008), mengemukakan bahwa sistem penilaian fokus pada optimalisasi sistem penilaian pembelajaran dengan menemukan cara yang paling efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami penilaian yang sebenarnya.

Dari beberapa temuan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu instrument penilaian kemampuan bahasa Inggris. Penilaian pembelajaran yang baik harus diikuti dengan suatu strategi assesment yang baik pula, sebab informasi dari hasil assesment bermanfaat bagi upaya perbaikan kualitas pembelajaran, demikian pula sebaliknya. Jika assesment atau penilaian memiliki alat atau instrument yang baik maka akan mengungkap kemampuan peserta didik dengan baik atau sebenar nya.

Wolf (Badmus, 2007) dan Djemari Mardapi (2008) mengemukakan bahwa asesment siswa adalah bagian penting dari pengajaran dan bahwa pengajaran yang baik tidak akan berhasil tanpa asesment siswa yang baik. Pendapat tersebut memberi isyarat bahwa setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup usaha untuk semakin menyempurnakan sistem penilaian yang digunakan.

Meskipun telah banyak hasil positif yang dicapai dalam hal pelaksanaan penilaian terhadap keterampilan bahasa Inggris tampaknya belum berjalan dengan baik bukti nya adalah hasil angket peneliti yang diberikan kepada guru bahasa Inggris di SMA 2

Bangkinang kota (Lampiran : 71), guru menyatakan bahwa diperlukan bentuk pengembangan instrument penilaian bahasa Inggris terutama pada pembelajaran listening, reading, speaking dan writing . Kenyataan tersebut memberi gambaran bahwa sistem assesment belum diterapkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Karena itu hasil penilaian kompetensi siswa kurang akurat dan cenderung subjektif. Instrument penilaian skil bahasa Inggris sangat tepat untuk digunakan, karena instrument penilaian ini dapat mengukur kemampuan siswa. Badmus (2007) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil asesment dan kualitas pembelajaran pada pendidikan menengah adalah menggunakan asesmen. Alasannya bahwa assesment sangat tepat digunakan pada pembelajaran yang menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti penilain acuan patokan, penilain portofoli dan penilaian diri.

Dalam dunia Pendidikan penilaian dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau belum. SKL merupakan klarifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan trampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Profesionalisme menjadi tuntutan guru dalam pekerjaannya. Pekerjaan guru lebih berat tatkala menyangkut peningkatan kemampuan peserta didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnansi. Dan yang terlihat dalam pendidikan saat ini adalah permasalahan guru adalah kegagalan guru dalam melakukan penilaian.

Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. informasi yang diperoleh melalui penilaian merupakan umpan balik (*Feed back*) terhadap

proses belajar mengajar. Umpan balik ini dijadikan titik tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus dapat di tingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris hampir semua guru telah melaksanakan penilaian pada proses dan hasil pembelajaran. Seperti guru terfokus pada penilaian speaking siswa tanpa memperhatikan kemampuan seorang guru dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini tampak tidak jelas dikarenakan penilaian hanya dilihat dari kemampuan siswa. Sebagian guru yang berpendapat bahwa penilaian hasil pembelajaran mutlak dengan tes tertulis. Bisa dengan tes lisan atau tanya jawab. Kegiatan ini dirasakan lebih praktis bagi guru, karena guru tidak akan menghabiskan waktu untuk mengoreksi hasil peserta didiknya. Tetapi kegiatan ini mempunyai kelemahan yaitu anak yang tidak bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar akan merasa sulit untuk menjawab pertanyaan dari seorang guru walaupun guru mengetahui jawaban dari soal tersebut, guru tidak bisa menjawab dengan tepat dan benar. Kemudian, tes lisan terlalu banyak memakan waktu dan guru harus punya banyak ketersediaan soal. Tetapi ada juga guru yang mewakilkan beberapa orang anak yang pandai, anak yang kurang, dan anak yang sedang kemampuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut. Dalam pernyataan di atas dapat di lihat hasil angket yang diberikan peneliti terhadap guru lihat (Lampiran: 72)

Sistem penilaian yang digunakan oleh guru di SMA adalah sistem penilaian konvensional, seperti penilaian kemampuan siswa melalui aktif di kelas, tugas harian, ujian tengah semester dan UAS serta kehadiran siswa di dalam proses pembelajaran. Bentuk penilaian tersebut adalah penilaian yang digunakan di sekolah menengah atas. Bukti nya adalah pada (lampiran 72) sesuai dengan pendapat guru yang ada di SMA 2 Bangkinang Kota

Instrument penilaian yang digunakan secara konvensional tidak mengungkapkan kemampuan siswa secara menyeluruh atau sesuai dengan kemampuan peserta didik. Beberapa instrument yang telah digunakan oleh guru dalam penilaian bahasa Inggris.

Pertama, bentuk penilaian keaktifan siswa adalah penilaian keaktifan siswa didalam kelas yang mengungkapkan kemampuan siswa di dalam kelas akan tetapi tidak menilai tentang kemampuan siswa di luar kelas atau di luar pembelajaran bahasa Inggris.

Kedua sistem penilaian tugas harian, bentuk penilaian tugas harian adalah memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap pemahaman pada setiap materi yang diajarkan. Penilaian tersebut memiliki kelemahan seperti menilai kemampuan siswa dari akhir pembelajaran akan tetapi tidak menilai peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Penjelasan diatas dapat dilihat pada angket (lampiran 73)

Ketiga, sistem penilaian dengan ujian tengah semester atau UTS. Penilaian tengah semester adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik melalui tes tertulis ataupun tes lisan terhadap kemampuan siswa. Akan tetapi bentuk penilaian ujian tengah semester tidak mengungkapkan kemampuan siswa secara riil atau sebenarnya. Hal ini di tandai dengan melihat nilai siswa melalui ujian. Siswa tidak di nilai melalui kemampuan di awal sampai kemampuan siswa diakhir, artinya penilaian mesti melihat secara komprehensif terhadap hasil pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Keempat, sistem penilaian ujian akhir semester atau UAS. Bentuk penilaian tersebut hampir sama dengan penilaian UTS. Dapat di sebut bahwa penilaian UAS hanya melihat kemampuan peserta didik di akhir pembelajaran. Hal tersebut memiliki beberapa kekurangan seperti menilai diakhir pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik tidak mengeluarkan kemampuan di dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk menjawab seluruh soal di dalam ujian akhir semester, kemudian kekurangannya juga memberikan tekanan

kepada peserta didik untuk menjawab seluruh soal pada penilaian UAS. Contohnya adalah bentuk penilaian UAS ataupun UTS diberikan soal kepada siswa kemudian siswa menjawab pada waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa jenis instrument penilaian yang sedang digunakan oleh guru di sekolah menengah atas atau instrumen secara konvensional tidak dapat mewakili untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik kurang secara nyata, sedikit riil, dan kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setiap guru mesti memberikan penilaian sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Ini ditemukan pada SMA 2 Bangkinang kota.

Setiap guru dalam melaksanakan penilaian mesti sesuai dengan tujuan dan manfaat dari penilaian tersebut. Berdasarkan data dari observasi, penilaian (assessment) proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA tampaknya belum berjalan dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola sebuah kelas belum cocok dan belum bisa mengatur siswa dengan baik saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pencocokan silabus dengan bahan ajar kadang kurang tepat dengan keadaan siswa serta fasilitas yang digunakan tidak memadai sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Kenyataan tersebut memberi gambaran bahwa sistem assessment belum diterapkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Karena itu hasil penilaian kompetensi siswa kurang akurat dan cenderung subjektif.

Assessment atau penilaian pembelajaran yang baik harus diikuti dengan suatu strategi assessment yang baik pula, sebab informasi dari hasil assesment bermanfaat bagi upaya perbaikan kualitas pembelajaran, demikian pula sebaliknya. Salah satu bentuk penilaian adalah bentuk penilaian autentik, bentuk penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengungkapkan kemampuan yang sebenarnya atau penilaian secara riil. Penilaian autentik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk seperti penilaian kinerja, penilaian diri sendiri dan penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan bentuk penilaian autentik agar dapat menguargi kelemahan bentuk penilaian konvensional dan dapat memberikan bentuk penilaian yang baru bagi guru dan peserta didik. Bentuk penilain ini dapat mengungkapkan penilain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris seperti mengungkapkan kemampuan peserta didik sesuai dengan pemahaman yang telah dipelajari peserta didik.

Dari beberapa data angket di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengembangkan bentuk instrument penilaian kemampuan bahasa Inggris berbasis autentik. Penilaian kemampuan bahasa Inggris ini diharapkan dapat mengungkap hambatan didalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Selama ini upaya untuk menilai hasil belajar Bahasa Inggris berupa evaluasi belajar tahap akhir nasional, ujian akhir nasional (UAN), dan ujian nasional telah dilaksanakan tetapi proses penilaian pembelajaran bahasa Inggris selama ini belum dievaluasi secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, untuk mengembangkan bentuk Pengembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis autentik diperlukan memahami bagaimana mendesign instrument penilaian bahasa Inggris pada pelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil pengembangan tersebut dilakukan penilaian secara validasi, praktis dan efektif dari instrument penilaian skil bahasa Inggris.

Pengembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa SMA berbasis autentik dalam penelitian terdiri atas *listening, speaking, reading, dan writing*. Model ini diharapkan dapat mengungkap hambatan di dalam penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris sekaligus hasil belajar bahasa Inggris siswa. Kalau hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris sudah terungkap, perbaikan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah dilaksanakan untuk mencapai hasil pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan. Singkatnya, penelitian ini terfokus pada

## penemuan Pengembangan Model Instrument Penilaian Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMA Berbasis Autentik

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa yang digunakan oleh guru di SMA 2 Bangkinang Kota?
2. Bagaimanakah bentuk produk pengembangan model instrument penilaian kemampuan Bahasa Inggris siswa berbasis autentik di SMA 2 Bangkinang Kota?
3. Bagaimana Validitas, Praktikalitas, dan Efektifitas Pengembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik di SMA Bangkinang Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bentuk model instrument penilaian kemampuan bahasa inggris siswa berbasis autentik dan membuat bentuk produk instrument penilaian skill Bahasa Inggris di SMA 2 Bangkinang Kota dan hal ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi setiap pihak yang terkait dalam penilaian pembelajaran Bahasa Inggris seperti pimpinan sekolah dan guru Bahasa Inggris, baik dari segi isi, cakupan, format maupun waktu penyampaian serta bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA dengan cara membangun sebuah produk pembelajaran yang tepat. Serta melihat dan mengukur tingkat validitas, praktikalitas, dan efektifitas Pengembangan model instrumen penilaian kemampuan bahasa inggris siswa SMA 2 Bangkinang Kota berbasis autentik

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya sebuah instrument penilaian skill bahasa Inggris yang memberikan informasi bagi sekolah, baik dari segi isi, cakupan, format maupun waktu penyampaian serta bermanfaat secara optimal bagi pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA. Spesifikasi produk terdiri atas buku instrument penilaian skill bahasa Inggris SMA.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan model instrument penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa berbasis authentic sangat diperlukan. Karena peneliti melihat selama ini bentuk penilaian skill Bahasa Inggris belum mengungkapkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik yang sebenarnya. Oleh karena itu, maka dibutuhkan instrument penilaian yang dapat mengevaluasi hasil pembelajaran Bahasa Inggris. Instrument penilaian skill Bahasa Inggris ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk mengembangkan metodologi assessment dalam menghasilkan konsep-konsep baru di bidang keilmuan tentang penilaian khususnya bagi pihak pendidikan. Disamping itu model ini dapat juga dijadikan sebagai panduan untuk merevisi pembelajaran demi meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya.

#### **F Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

##### **1. Asumsi**

Asumsi-asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran; 2) instrument penilaian skill bahasa Inggris yang mencakup proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan dalam satu kesatuan di jenjang SMA ini dapat mengungkap kekuatan, dan kelemahan pembelajaran yang ditujukan untuk merevisi pembelajaran guna meningkatkan daya tarik dan efektivitasnya;

##### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Pembangunan instrument penilaian skill Bahasa Inggris SMA, instrument penilaian skill Bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu mencapai kompetensi bahasa Inggris siswa yang mencakup empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMA yaitu: *listening*, *reading*, *speaking* dan *writing*. Keterbatasan pada penelitian ini adalah masalah waktu dan biaya, peneliti cukup membangun instrument penilaian skill bahasa Inggris SMA dan mengimplementasikannya sebagai dasar untuk membangun model pembelajaran bahasa Inggris pada masa yang akan datang.

### **G. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah khusus yaitu: instrument, penilaian, evaluasi, dan model assesment pembelajaran bahasa Inggris, dengan artinya sebagai berikut.

1. Instrument adalah bentuk spesifik dari seperangkat komponen dan prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Seperangkat prosedur di sini diartikan beberapa prosedur yang tergabung dalam satu kesatuan.
2. Penilaian adalah suatu metode yang sederhana dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik, baik di awal maupun setelah pembelajaran tentang seberapa baik siswa mempelajari apa yang telah diajarkan kepada mereka.
3. Evaluasi adalah proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna menentukan nilai (*value judgement*) berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.
4. Model assesment pembelajaran bahasa Inggris adalah bentuk spesifik dari seperangkat komponen dan prosedur yang berurutan untuk memperoleh informasi dengan tepat bagi sekolah, baik dari segi isi, cakupan dan formatnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari V Bab. Bab I pendahuluan, Bab II Kajian pustaka, Bab III metodologi penelitian, Bab IV hasil pengembangan, dan Bab V kesimpulan, implikasi dan saran. Bab I, mengungkapkan permasalahan penelitian adalah belum ada bentuk instrument penilaian skill bahasa inggris siswa berbasis authentic secara menyeluruh dan lengkap di tingkat SMA.

Pada Bab II dibahas teori tentang landasan filosofis, makna pembelajaran bahasa inggris, makna assessment dan evaluasi. Bab ini juga memuat kerangka konseptual untuk menjelaskan alur pikir terhadap penelitian ini. Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Sedangkan prosedur pengembangan dengan mengikuti langkah-langkah menurut Brance (1995); Sugiyono (2006) sebagai berikut.

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Pada tahap ini dilakukan analisis instrument penilaian skill bahasa Inggris yang akan digunakan serta merumuskan tujuan dan mengidentifikasi aktivitas belajar.

2. Mengembangkan produk awal

Tahap pengembangan instrument penilaianskill bahasa inggris akan menggunakan langkah-langkanh ADDIE.

3. Revisi ke-1

Kegiatan ini untuk melakukan revisi terhadap masukan yang diberikan saat anggota validator diantaranya adalah dosen, guru dan pakar pendidikan.

4. Validasi ahli

Validasi ahli ini bermaksud untuk memvalidasi pengembangan instrument penilaian skill bahasa inggris dan Validasi ini melibatkan ahli bidang assessment dan evaluasi pendidikan.

5. Revisi ke-2

Hasil validasi ahli ini sebagai masukan untuk melakukan revisi ke-2 terhadap instrument penilaian skill bahasa inggris.

6. Uji coba lapangan

Ujicoba dilaksanakan kepada siswa SMA 2 Bangkinang Kota. Pada kegiatan uji coba ini di kumpulkan data tentang validitas, efektifitas dan praktikalitas produk ini melalui angket, observasi dan tes.

7. Revisi ke-3

Berdasarkan hasil ujicoba, dilakukan revisi ke-3 terhadap produk penelitian ini. Hasil revisi inilah yang menjadi produk akhir.